

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### (Pembiasaan Sholat Duha Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Religius)

#### A. Teori-Teori yang Berkaitan dengan Judul

##### 1. Habitulasi

Habitulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu proses pembiasaan melalui sebuah penyesuaian dengan harapan agar dapat menjadi terbiasa serta terlatih dalam kehidupan sehari-hari. Habitulasi ialah suatu proses penciptaan kondisi yang memungkinkan individu dapat membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang telah menjadi karakter dirinya.<sup>1</sup>

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Adapun dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “biasa” berarti lazim, umum atau sesuatu yang sudah menjadi rutinitas dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembiasaan berarti suatu proses menjadikan suatu hal menjadi kebiasaan dengan tujuan agar dapat membentuk peserta didik yang berakhlak terpuji serta dapat meningkatkan kualitas spiritual peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut pendapat salah satu pakar yakni *Pierre Bourdieu*, Habit atau pembiasaan ini dapat menciptakan sebuah produksi sosial dalam lingkungan masyarakat. Dengan diadakannya pembiasaan dapat di jadikan sebagai cahaya dalam lingkungan masyarakat dalam membentuk kolektifitas kelompok tertentu.<sup>3</sup> Dengan begitu habitulasi atau pembiasaan diharapkan peserta didik dapat menjalankan seluruh aktivitasnya yang telah dijadikan sebagai rutinitas keseharian dengan tanpa adanya keterpaksaan, karena sesuatu yang sudah dibiasakan akan berjalan mengalir tanpa adanya berat sebelah.

---

<sup>1</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), diakses pada 11 Juni, 2022.

<sup>2</sup> Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: Vanda Marcom, 2015), diakses pada 15 November 2022, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3021/>

<sup>3</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,7.

Seperti halnya yang telah dituturkan oleh Ramayulis yakni metode pembiasaan merupakan sebuah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik.<sup>4</sup>

Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya juga menggunakan metode pembiasaan dalam rangka membiasakan diri beliau agar selalu dalam kebaikan di jalan Allah SWT. Pembiasaan merupakan salah satu alat yang penting sekali dan sangat memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik, karena segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan sukar sekali untuk dapat diubah, dengan begitu kita harus membiasakan yang baik-baik, karena hal tersebut akan berpengaruh dan sifatnya berkepanjangan.<sup>5</sup>

Pembiasaan merupakan suatu tingkah laku yang sifatnya otomatis. Dengan pembiasaan pendidikan maka akan dapat memberikan kesempatan siswa-siswi agar dapat terbiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berawal dari pembiasaan, maka akan dapat membiasakan siswa-siswi dengan akhlak terpuji. Apabila hal tersebut telah menjadi budaya maka akan sulit sekali untuk berubah.<sup>6</sup>

Motivasi sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan pembiasaan. Dengan adanya motivasi, jiwa keagamaan dan jiwa kesadaran akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Proses tersebut tidak terlepas dari pembiasaan diri yang muncul dari beberapa faktor diantaranya yakni faktor dari luar, faktor dari lingkungan sekitar serta berbagai aspek kebaikan lainnya. Dengan begitu peserta didik akan memiliki kesadaran dengan sendirinya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), diakses pada 8 Desember, 2021.

<sup>5</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak usia dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *Asatiza Jurnal Pendidikan* 1, no.1 (2020): 53, diakses pada 20 November 2021, <https://www.neliti.com/id/publications/318947/pelaksanaan-metode-pembiasaan-di-pendidikan-anak-usia-dini-bina-generasi-tembila>

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 15.

<sup>7</sup> Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2018): 157, diakses pada 21

Dari berbagai pemaparan yang telah dijabarkan oleh beberapa tokoh diatas, pembiasaan merupakan suatu cara yang efektif dan memiliki pengaruh besar terhadap diri individu. Penerapan pembiasaan sangat memiliki dampak besar terhadap aktivitas keseharian individu. Hal tersebut tidak berlaku hanya sementara saja melainkan akan berpengaruh berkepanjangan. Penggunaan Habitulasi ini diharapkan peserta didik dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia dengan tetap berada di jalan lindungan Allah SWT.

## 2. Sholat Duha

Sholat Duha merupakan salah satu sholat sunnah yang dilaksanakan oleh orang muslim pada saat memasuki waktu duha. Adapun waktu duha sendiri yakni waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta setelah waktu terbitnya matahari, yakni sekitar pukul enam atau tujuh pagi sampai memasuki waktu dzuhur. Jumlah rakaat Sholat Duha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan ketentuan dilakukan tiap dua rakaat salam. Hukum melaksanakan Sholat Duha ialah sunnah, tidak diwajibkan akan tetapi sangat dianjurkan untuk dikerjakan.<sup>8</sup> Sholat Duha ialah sholat sunnah yang memiliki banyak keistimewaan di dalamnya. Di antara keistimewaannya yakni Sholat Duha dapat dijadikan sebagai jalan permohonan ampunan kepada Allah SWT, memperoleh ketenangan atau ketentraman dalam menjalani kehidupan serta dilapangkan rezeki.

Tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi ini yakni agar manusia dapat menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan Nya. Sholat merupakan rukun islam yang pertama, kelak yang akan dihisab pertama kali ialah sholat kita, sholat dapat dijadikan sebagai pemisah antara iman dan kufur, antara mukmin dan kafir. Seperti yang telah dijelaskan dalam salah satu hadits yakni *baina ar-rajuli wa baina al-kufri tarku ash-shalati* (HR. Muslim) yang berarti

---

November,

2021,

<https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/download/36/33>

<sup>8</sup> Desi Suniarti, “Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Tahfidz Al- Quran Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”, (Tesis, IAIN Bengkulu, 2019), 52.

batas antara seseorang dengan kekufuran adalah meninggalkan shalat.<sup>9</sup>

Sholat Duha merupakan sholat sunnah yang memiliki banyak keutamaan. Sholat Duha secara istilah merupakan sholat sunnah yang mencakup ucapan dan perbuatan tertentu atau khusus, dimulai dari takbir (Takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam mencakup syarat-syarat tertentu yang dilaksanakan pada waktu pagi hari atau dapat dikatakan pada waktu duha yakni Ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau naik sepenggalah yang kira-kira mulai dari pukul tujuh sampai masuk sholat dhuhur.<sup>10</sup> Telah di jelaskan dengan gamblang bahwa bagi seseorang yang menjalankan Sholat Duha, Allah SWT akan memberikan kemuliaan rezeki dan dijauhkan dari kemiskinan. Semulia itu Allah SWT Memberikan ganjaran atau pahala kepada umatnya yang melaksanakan Sholat Duha.

Banyak penjelasan ulama' yang berlandaskan pada keterangan Rasulullah SAW terkait rahasia keutamaan Sholat Duha, diantara rahasia keutamaannya yakni:

- a. Sholat Duha memiliki ganjaran pahala tersendiri, yakni termasuk salah satu amalan yang bernilai sedekah. Setiap persendian di dalam tubuh manusia terdiri atas tiga ratus enam puluh ros-ros mengandung nilai sedekah dalam tiap ros-ros tubuh manusia. Jadi tiap-tiap tubuh bergerak mengerjakan amalan ibadah Sholat Duha, seluruh sendi yang ada dalam tubuh manusia turut menjadi saksi dan memiliki pahala tersendiri.
- b. Sering dikatakan bahwa Sholat Duha merupakan sholat permohonan pertolongan dan kelancaran rezeki. Konteks rezeki yang dimaksud disini bukan hanya berupa materi dan harta semata, melainkan amal soleh dan ilmu yang bermanfaat. Dalam pandangan luas, Sholat Duha dilaksanakan guna memperoleh ketenangan diri yakni meliputi hati dan jiwa agar dapat sejahtera dalam menjalani kehidupan. Seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 45 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup> Hadist, *Sahih Muslim* (Surabaya: Riyadh Al-shalihin, 1078). 116.

<sup>10</sup> Anisa Putri Ayunda, "Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Duha Di Sd It Harapan Bunda Purwokerto." (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020), 22.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأَتِمُّوا كَيْفَتَهُ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (QS. Al- Baqarah: 45)<sup>11</sup>

- c. Sholat Duha dapat menjadikan orang yang melaksanakannya memperoleh *ghonimah* (Meraih keuntungan)
- d. Orang yang bersedia meluangkan sedikit waktunya untuk melaksanakan Sholat Duha dua belas rakaat, Allah SWT menjanjikan sebuah rumah yang bangunannya terdiri dari emas kelak di akhirat.
- e. Orang yang melaksanakan Sholat Duha mendapatkan ganjaran pahala layaknya orang yang melaksanakan ibadah haji dan umroh sempurna.
- f. Sholat Duha dapat menggugurkan seluruh dosa-dosa yang telah diperbuat walaupun dosa tersebut sebanyak buih di lautan.<sup>12</sup>

Dapat diketahui bahwa setiap manusia di muka bumi ini pasti menginginkan kesejahteraan hidup seperti halnya ingin memiliki harta yang berlimpah, bahagia dunia dan akhirat serta tetap dalam lindungan Allah SWT. Seluruh manusia pasti tidak mengharapkan kesulitan dalam hidupnya, walaupun demikian kita tidak dapat memungkirinya karena setiap manusia memiliki taraf keberuntungan dan rezeki yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah QS Al-ankabut ayat 62:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki Nya diantara hamba-hamba Nya dan Dia pula yang menyempitkan baginya.

<sup>11</sup> Al Qur'an, Al baqarah ayat 45, *Al qur'an Al Quddus* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2020), 6.

<sup>12</sup> Desi Suniarti, “Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Tahfidz Al- Quran Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”, (Tesis, IAIN Bengkulu, 2019), 50.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-ankabut: 62)<sup>13</sup>

Kandungan ayat tersebut ialah bahwa rezeki seutuhnya adalah Allah SWT yang mengatur, kita sebagai seorang hamba hanya dapat berikhtiar secara lahir dan batin, salah satu cara diantaranya yakni dengan melaksanakan Sholat Duha.

Sholat Duha merupakan sholat sunnah yang memiliki banyak faedah di dalamnya sehingga sangatlah baik diistiqomahkan dalam kesehariannya. Dalam hadits Nabi Muhammad SAW banyak sekali yang menyinggung tentang keutamaan dan manfaat Sholat Duha, seperti halnya menurut salah satu ustadz yakni ustadz Hulnul albab, berdasarkan pada hadits Nabi SAW yang berbunyi:

“Barang siapa yang membiasakan diri mengerjakan Sholat Duha dua rakaat, maka diampuni dosa-dosanya sekalipun dosanya sebanyak buih dilautan” (HR Ibnu majjah dan Tirmidzi)<sup>14</sup>.

Menurut salah satu pakar yakni Ary Ginanjar Agustian, beliau mengemukakan bahwa emosi seseorang yang tertata dapat menjadi penopang atau penggerak yang dapat dibuktikan, bahwa emosi menunjukkan nilai dan watak dasar melainkan bukan hanya bersandar pada IQ (*Intelegant Quotient*) tetapi juga kemampuan emosional, karena keyakinan seseorang merupakan posisi puncak dari tahapan-tahapan spiritual manusia.<sup>15</sup>

Salah satu fungsi melaksanakan ibadah Sholat Duha ialah sebagai penyempurna sholat fardhu, sebagaimana yang kita ketahui bahwa ibadah sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di yaumul kiyamah, sholat juga dapat dikatakan sebagai kunci semua amal ibadah. Jadi

---

<sup>13</sup> Al Qur'an, Al ankabut ayat 62, *Al qur'an Al Quddus* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2020), 402.

<sup>14</sup> Hadist, *Ibnu majjah dan Tirmidzi* (Surabaya: Riyadh Al-shalihin, 1140). 206.

<sup>15</sup> Yustina wulansari dan Ida zahara adibah, “Implementasi Sholat Duha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa KelasVI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Inspirasi* 5, no. 1 (2021): 136, diakses pada 21 November, 2021, <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/255>

sebagai manusia atau makhluk Allah SWT, seharusnya berlomba-lomba dalam mengejar syurganya Allah SWT dengan melaksanakan segala sesuatu yang dianjurkan dan menjauhi seluruh larangannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Sholat Duha ialah sholat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari dengan posisi matahari telah naik, kurang lebih tingginya tuju hasta yakni sekitar pukul tuju hingga memasuki waktu dzuhur.

### 3. Karakter Religius

Karakter merupakan suatu sifat atau watak yang tertanam dalam diri manusia dan dapat bernilai baik dan bernilai buruk. Karakter bukan bawaan lahir melainkan sesuatu yang dapat dibentuk, karakter ini identik dengan akhlak.<sup>16</sup> Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan sebuah hikmah atau buah dari proses penerapan atau pengamalan syariat islam yakni dalam hal ibadah dan muamalah yang berlandaskan pondasi akidah yang kokoh. Pendidikan karakter ini membawa tujuan yang sama dalam Pendidikan akhlak dan moral. Jika diibaratkan seperti bangunan, karakter atau akhlak merupakan sebuah kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya dapat berdiri kuat, karena tidak mungkin karakter mulia akan terwujud jika seseorang tidak memiliki akidah serta tidak dalam alur atau jalan syariat yang benar.<sup>17</sup>

Adapun *religiosis* berasal dari kata dasar asing yakni *religion* yang memiliki arti agama atau kepercayaan terhadap sesuatu kekuatan yang sifatnya kodrati diatas kendali manusia. Sedangkan religius yang berasal dari kata *religiosis* yakni memiliki arti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Salah satu pakar yakni Suparlan, beliau mengemukakan bahwa religius merupakan salah satu nilai karakter yakni sikap dan perilaku patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, mementingkan

---

<sup>16</sup> Rahma Nurbaiti dkk, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan", *El Bidayah* 2, no. 1 (2020): 58, diakses pada 8 Desember 2021.

<sup>17</sup>Desi Suniarti, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Tahfidz Al- Quran Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu", (Tesis, IAIN Bengkulu, 2019),24.

toleransi antara sesama dan rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>18</sup>

Secara teoritis pendidikan karakter yang dilaksanakan secara intens atau terus menerus dapat menjadikan generasi muda dapat berfikir bijak serta memungkinkan dirinya untuk dapat bertanggung jawab dalam menentukan sebuah keputusan (*informed and responsible judgement*) serta bertanggung jawab terhadap permasalahan pelik yang dihadapinya dalam kehidupan. Generasi muda yang berkarakter unggul tercermin dari moral, etika dan budi pekerti yang baik, selain hal tersebut juga dapat dilihat dari semangat, tekak serta energi yang kuat, pemikiran yang positif serta sifat yang selalu optimis yang tertanam dalam diri individu.<sup>19</sup>

Menurut pendapat salah satu pakar yakni *Nurul Zuhriyah*, beliau mengemukakan bahwa pendidikan karakter sama dengan Pendidikan budi pekerti, dimana tujuan dari budi pekerti sendiri ialah guna mengembangkan watak siswa dengan cara menghayati nilai-nilai yang mengarah pada poin positif sebagai kekuatan moral hidup yang menekankan pada ranah efektif yakni sikap dan tidak jauh dari ranah kognitif yakni pengetahuan.<sup>20</sup>

Tujuan Pendidikan karakter sendiri ialah guna meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil akhir Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara kompleks, terpadu dan seimbang.<sup>21</sup> Ajaran terkait akhlak dalam Islam

---

<sup>18</sup> Siti Mutholingah, “Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Dan 3 Malang)”, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), 140.

<sup>19</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Denpasar: Unhi Press, 2020), diakses pada 8 Desember, 2021, <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13.%20Buku%20Pendidikan%20Karakter.pdf>

<sup>20</sup> Andri Kautsar & Johan Edi, “Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Penigkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah”, *JMKSP* 2, no 2, (2017), 269, diakses pada 8 November 2021. <https://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/72>

<sup>21</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, 40.

memang sangatlah penting sebagaimana pelajaran tentang akidah, ibadah dan muamalah, hal tersebut sifatnya ialah urgen, bahkan Nabi Muhammad SAW Diperintahkan untuk dapat menyempurnakan akhlak manusia, maksud dari kata tersebut yakni meningkatkan akhlak yang mulanya sudah baik menjadi lebih baik serta mengikis akhlak yang buruk agar hilang dan dapat berubah menjadi akhlak yang mulia, oleh sebab itu kita dapat mengetahui bahwa betapa pentingnya membangun akhlak sehingga dapat melekat dengan kerisalahan nabi.<sup>22</sup>

Lahirnya Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk wujud usaha untuk dapat menghidupkan kembali pedagogi ideal spiritual yang sempat tidak terdeteksi keberadaannya, jadi karakter merupakan buah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan berdiri sendiri tanpa adanya landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan sedangkan keterampilan ketika berdiri sendiri tanpa adanya kesadaran diri akan dapat menyebabkan kehancuran. Jadi, Karakter religius dapat membentuk motivasi yang sifatnya religi, karena karakter bukan hanya sekedar penampilan lahiriah melainkan secara implisit yakni mengungkapkan seluruh hal-hal yang sifatnya tersembunyi. Oleh karena itu pada umumnya manusia mendefinisikan kepedulian dan seluruh tindakan berdasarkan pada nilai etika yakni meliputi aspek kognitif, emosional serta perilaku dari kehidupan moral.<sup>23</sup>

Karakter religius dapat diartikan sebagai suatu sikap atau sifat taat dalam menjalankan ajaran agama.<sup>24</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius merupakan suatu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, yakni toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>22</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 22-24, diakses pada 8 Desember 2021 <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/27898?show=full>

<sup>23</sup> Dian Popi Oktari & Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *JPIS* 28, no 1, (2019), 47.

<sup>24</sup>

#### 4. Hubungan Sholat Duha dan Karakter Religius

Sholat merupakan ibadah yang pertama dihisab kelak di *yaumil qiyamah*. Sholat juga merupakan hal penting yang menjadi perantara terkabulnya seluruh keinginan atau kebutuhan yang berada di dalam hati manusia. Sholat ialah pondasi utama seorang muslim dalam membentengi diri dari hal-hal mungkar yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal positif tersebut seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al- ankabut ayat 45 yang berbunyi:

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-ankbaut: 45)<sup>25</sup>

*Ratih Rahmawati* di dalam bukunya yang berjudul “Nikmatnya ibadah sunnah” dikatakan bahwa ilmu dan ibadah merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, keduanya merupakan sarana yang dapat menyempurnakan amalannya”.<sup>26</sup> Sholat juga mempunyai pengaruh luar biasa dan sangat efektif dalam mengobati kegelisahan hati manusia.

Sholat Duha merupakan salah satu media dalam kehidupan individu guna membersihkan jiwa dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Setelah pelaksanaan Sholat Duha juga turut dilanjutkan dengan mengumandangkan kalimat-kalimat indah, meliputi takbir, tahmid dan tahlil setiap akhir pelaksanaan sholat sunnah tersebut. Dengan melaksanakan Sholat Duha

<sup>25</sup> Al Qur'an, Al ankabut ayat 45, *Al qur'an Al Quddus* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2020), 400.

<sup>26</sup> Yustina wulansari dan Ida zahara adibah, “Implementasi Sholat Duha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa KelasVI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020”, 140.

secara rutin setiap pagi hari (Istiqomah) maka akan dapat memperoleh beberapa hal positif di dalamnya. Seperti halnya mencerahkan pikiran dan perasaan, dapat menyelesaikan seluruh permasalahan yang berada di depan mata, dapat memandang positif dan meredakan emosi dari setiap kesedihan yang dihadapi.

Melaksanakan Sholat Duha secara rutin memiliki manfaat positif tersendiri di dalamnya, diantaranya yakni meningkatkan daya konsentrasi serta dapat lebih menguatkan niat awal, menghilangkan pikiran-pikiran negatif dari diri individu. Adapun bagi para peserta didik yang sering terkena gangguan mengantuk pada saat belajar karena materi yang dipelajari sangat banyak dan waktu belajar cukup Panjang, maka dengan melaksanakan Sholat Duha secara rutin seluruh masalah yang dihadapi akan mudah terselesaikan serta prestasi akademik pun akan memuaskan.<sup>27</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya peningkatan karakter religius bukanlah kajian yang baru, dalam arti bahwa apa yang dilakukan penulis ini adalah Sebagian kajian lanjutan. Sebagai bukti orisinalitas dalam penelitian ini, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu guna mengetahui persamaan dan perbedaan serta mengurangi pengulangan kajian yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu Sebelumnya, berdasarkan studi literatur terdapat beberapa studi dan tulisan yang telah mendahuluinya antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Karya Rizka Mulia Narta (1410110062) yang berjudul **“Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa (Studi Kasus: Sekolah Kejuruan Tata Busana Berbasis Nilai-nilai Islam SMK NU Banat Kudus)”**. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tersebut sama-sama meneliti kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk meningkatkan sikap spiritual siswa maka kegiatan keagamaanlah

---

<sup>27</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Duha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 11 diakses pada 28 Desember 2021, [https://perpustakaan.mahkamahagung.go.id/slims/pn-jakartaselatan/index.php?p=show\\_detail&id=1891](https://perpustakaan.mahkamahagung.go.id/slims/pn-jakartaselatan/index.php?p=show_detail&id=1891)

yang sangat berperan di dalamnya, akan tetapi tidak dijabarkan secara spesifik kegiatan keagamaannya, Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yakni lebih spesifik kegiatan keagamaannya dengan pelaksanaan pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya peningkatan karakter religius siswa.

*Kedua*, Skripsi Karya Fitria Ayu (1416212513) yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Sholat Duha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota Bengkulu”**. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang Sholat Duha, Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai pengaruh pelaksanaan Sholat Duha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa. Adapun penelitian yang penulis lakukan lebih difokuskan pada poin pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya peningkatan karakter religius siswa.

*Ketiga*, Skripsi karya Anisa Putri Ayunda (1423301082) yang berjudul **“Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Sholat Duha Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”**. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang pembiasaan Sholat Duha, dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan mengenai penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat. Adapun penelitian yang penulis lakukan memiliki titik fokus yang berbeda yakni pembiasaan Sholat Duha **sebagai** upaya peningkatan karakter religius siswa, dengan begitu antara keduanya memiliki perbedaan dalam pelaksanaan penelitian.

*Keempat*, Skripsi karya Siti Muniroh (1323301211) yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga”**. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa, dalam penelitian tersebut banyak dijabarkan mengenai karakter religius siswa namun memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, dalam penelitian yang penulis lakukan peningkatan karakter religius siswa dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan Sholat Duha setiap paginya. Jadi dengan begitu antara keduanya memiliki perbedaan dalam pelaksanaan penelitian.

*Kelima*, Skripsi karya Nuri Andriyani (1223305084) yang berjudul **“Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Di Mi Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten**

**Banyumas**”. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang karakter religius melalui pembiasaan Sholat Duha, dalam penelitian tersebut fokus terhadap penanaman karakter religius melalui pembiasaan Sholat Duha. Adapun penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada peningkatan karakter religius melalui pembiasaan Sholat Duha, titik perbedaannya yakni antara penanaman dan peningkatan. Jadi, penanaman berarti memulainya dari nol yakni dengan mulai ditanamkan sedangkan peningkatan berarti yang sebelumnya telah ada akan tetapi lebih dimaksimalkan lagi.

*Keenam* Jurnal Ilmiah karya dari Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy dan Imam Taulabi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”**. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tersebut sama-sama meneliti karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk membentuk karakter religius siswa maka kegiatan keagamaanlah yang sangat berperan di dalamnya, akan tetapi tidak dijabarkan secara spesifik kegiatan keagamaannya, Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yakni lebih spesifik kegiatan keagamaannya dengan pelaksanaan pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya peningkatan karakter religius.

**Tabel 2.1**  
**Fokus Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Fokus
1.	Rizka Mulia Narta (1410110062)	“Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa (Studi Kasus: Sekolah Kejuruan Tata Busana Berbasis Nilai-nilai Islam SMK NU Banat Kudus)”.	Dalam Penelitian ini lebih fokus pada peran kegiatan agama dalam meningkatkan sikap spiritual yang terdapat dalam diri siswa.
2.	Fitria Ayu (1416212513)	“Pengaruh Pelaksanaan Sholat Duha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 06 Kota	Dalam Penelitian ini lebih fokus pada pengaruh pelaksanaan Sholat Duha terhadap

		Bengkulu”	kedisiplinan dalam hal belajar beribadah dan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi.
3.	Anisa Putri Ayunda (1423301082)	“Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Sholat Duha Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”.	Dalam penelitian ini lebih fokuskan pada penanaman akhlak dalam diri siswa-siswi melalui pembiasaan Sholat Duha.
4.	Siti Muniroh (1323301211)	“Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga”.	Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap penanaman nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik.
5.	Nuri Andriyani (1223305084)	“Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Di Mi Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”.	Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan Sholat Duha.
6.	Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy dan Imam Taulabi	“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”.	Dalam penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini membahas tentang Pembiasaan Sholat Duha sebagai upaya peningkatan karakter religius siswa di MTs NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus. Pembiasaan Sholat Duha dapat digambarkan dalam kerangka berfikir antara lain sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

